

**Representasi Makna Ta'aruf pada Film Web Series
Ta'aruf Rasa Pacaran di Channel Youtube Film Maker Muslim**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian
Syarat-syarat Memperoleh Gelar Strata I**

Oleh:

**Aida Nurmaidina
NIM. 17102010058**

Pembimbing:

**Dra. Anisah Indriati, M.Si
NIP. 196612261992032002**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1061/Un.02/DD/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : Representasi Makna Ta'aruf pada Film Web Series Ta'aruf Rasa Pacaran di Chnneel Youtube Film Maker Muslim

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AIDA NURMAJDINA
Nomor Induk Mahasiswa : 17102010058
Telah diujikan pada : Kamis, 17 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Anisah Indriati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 60e67a5852273



Penguji I
Drs. Abdul Rozak, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 60e1c36dc5b96



Penguji II
Mohammad Zamroni, S.Sos.I.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 60e0fbc2376dd



Yogyakarta, 17 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60e6fe9370810



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aida Nurmajdina

NIM : 17102010058

Judul Skripsi : Representasi Makna Ta'aruf Pada Film Web Series *Ta'aruf Rasa Pacaran* di Channel Youtube Film Maker Muslim

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Juni 2021

Ketua Program Studi Mengetahui, Dosen Pembimbing Skripsi

Nanang Mizwar H, S.Sos.,M.Si.
NIP 19840307 201101 1 013

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP 19661226 199203 2002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama Mahasiswa : Aida Nurmaidina

NIM : 17102010058

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini yang berjudul "Representasi Makna Ta'aruf Pada Film Web Series Ta'aruf Rasa Pacaran di Channel Youtube Film Maker Muslim" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil dari karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain. Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 April 2021

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Aida Nurmaidina
NIM. 17102010058

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAD

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Aida Nurmaidina
NIM : 17102010058
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutputuskan kepada pihak fakultas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan seaneh-anehnya.

Yogyakarta, 22 April 2021

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



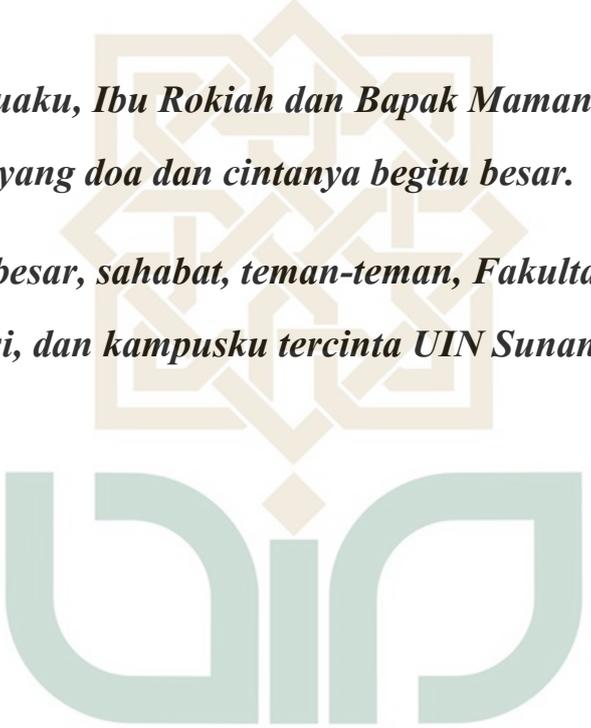
Aida Nurmaidina
NIM. 17102010058

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

*Kedua orang tuaku, Ibu Rokiah dan Bapak Maman Supriyatman
yang doa dan cintanya begitu besar.*

*Serta keluarga besar, sahabat, teman-teman, Fakultas Dakwah dan
Komunikasi, dan kampusku tercinta UIN Sunan Kalijaga.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*Lakukanlah kebaikan sekecil apapun,
Karena kita tidak pernah tahu
kebaikan apa yang akan membawa kita ke surga.*

-Imam Hasan Al-Bashri-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Saya ucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan banyak sekali nikmat, diantaranya nikmat iman, nikmat islam dan nikmat sehat sehingga penulis berhasil melakukan penelitian yang berjudul “Representasi Makna Ta’aruf Pada Film Web Series *Ta’aruf Rasa Pacaran* di Channel Youtube Film Maker Muslim” yang di dalam prosesnya, penulis menyadari masih banyak kekurangan. Akan tetapi do’a, motivasi, dorongan serta bantuan dari orang-orang terdekat membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak yang telah mendukung dan mendoakan yang terbaik demi kelancaran penyusunan skripsi ini. Terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phill, Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, Nanang Mizwar Hasyim, S. Sos., M.Si.
4. Dosen Pembimbing Akademi, Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si. yang telah membimbing, memberi arahan dan memberi dukungan selama proses penelitian
6. Seluruh jajaran Dosen dan Staff Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
7. Kedua orang tua tercinta, Ibu Roki’ah dan Bapak Maman Supriyatman beserta keluarga besar atas doa dan dukungannya
8. Anggota Merapi dan Laut, Choirunnisa Maulina, Adzkie Mutiari, Alsifa Citra, Nyai Putra, Siti Solehah dan Nabilla Rahma yang selalu mendengarkan keluhan dan mendukung penulis
9. Sahabat seperjuangan, Hana Restya, Rahmadhani Nurul, Dina Febriani, Rima Rizky, Umu Syarifah, Siti Nur Laili, Rahmani Ngayuwanti, Istiqomah Rifkha Aghni, Anisa Maharani, Anis Nofitasari, Fina Idhamatu Silmi, Rahayu Astuti,

Indaha Zulfa serta semua teman-teman program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017 yang selalu bersedia membantu, mendukung, dan saling mendo'akan satu sama lain.

10. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi yang tidak mungkin dapat disebutkan satu persatu

Kepada pihak yang telah yang telah disebutkan di atas, penulis mengucapkan banyak terimakasih, semoga mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat-Nya. Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta pengetahuan bagi para pembaca dan berbagai pihak yang membutuhkannya. Sekian, Terimakasih.

Yogyakarta, 22 April 2021

Penyusun,

Aida Nurmaidina
NIM. 17102010058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Aida Nurmajdina, 17102010058, “Representasi Makna Ta’aruf Pada Film Web Series *Ta’aruf Rasa Pacaran* di Channel Youtube Film Maker Muslim”. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2021.

Kemajuan dalam kegiatan berdakwah ditandai dengan munculnya media baru yang bisa digunakan untuk menyebarluaskan pesan dakwah, salah satunya adalah youtube. Salah satu channel youtube yang berisi konten dakwah adalah Film Maker Muslim. Film Maker Muslim merupakan channel sineas film yang sudah banyak membuat film pendek dakwah, salah satu film pendeknya adalah film web series *Ta’aruf Rasa Pacaran*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Film Maker Muslim merepresentasikan ta’aruf dalam film web seriesnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika milik Charles Sanders Pierce. Kemudian teori representasi yang digunakan adalah milik Stuart Hall, yang mengartikan representasi sebagai proses produksi arti dengan menggunakan bahasa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film web series *Ta’aruf Rasa Pacaran* aspek ikonnya adalah Dinar dan Dimas. Indeksnya adalah kegiatan perkenalan dalam Islam yang disebut ta’aruf. Dan simbolnya ada kata “ta’aruf” dan “Pacaran” di dalam judul film. kata “*ta’aruf*” dalam judul, yang menandakan kata positif karena menandakan perkenalan dalam Islam yang dilakukan secara objektif tanpa melibatkan perasaan, dan perkenalan dilakukan untuk menuju jenjang pernikahan. Kata ta’aruf disandingkan dengan kata “*pacaran*” yang memiliki arti negatif, bahwa pacaran merupakan kegiatan yang mendekati zina, Allah melarang orang-orang yang bahkan hanya mendekati perbuatan zina. Karena zina adalah perbuatan keji dan merupakan suatu jalan yang buruk.

Kata Kunci: Representasi, Film Web Series *Ta’aruf Rasa Pacaran*, Kajian Semiotika Charles Sander Pierce

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metodologi penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II GAMBARAN UMUM PROFIL CHANNEL FILM MAKER MUSLIM DAN FILM WEB SERIES <i>TA'ARUF RASA PACARAN</i>	30
1. Channel Youtube Film Maker Muslim	30
a. Profil Channel.....	30
b. Logo Channel	31
c. Visi dan Misi	32
d. Daftar Playlist.....	32
e. Penghargaan dan Prestasi Film Maker Muslim.....	34
2. Web Series <i>Ta'aruf Rasa Pacaran</i>	34
a. Sinopsis Film Web Series <i>Ta'aruf Rasa Pacaran</i>	36
b. Karakter dan Tokoh Web Series <i>Ta'aruf Rasa Pacaran</i>	37

BAB III REPRESENTASI MAKNA TA'ARUF PADA FILM WEB SERIES TA'ARUF RASA PACARAN	42
A. Hasil Temuan Data Penelitian	42
1. Deskripsi Adegan Representasi Ta'aruf dalam Scene.....	42
2. Analisis Semiotik Model Charles Sander Pierce (Ikon, Indeks dan Simbol) pada Scene Film Web Series <i>Ta'aruf Rasa Pacaran</i>	51
B. Pembahasan	57
1. Representasi makna Ta'aruf dikemas dalam Sinematografi	57
2. Representasi Makna Ta'aruf Menggunakan Teori Stuart Hall.....	61
BAB IV PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77

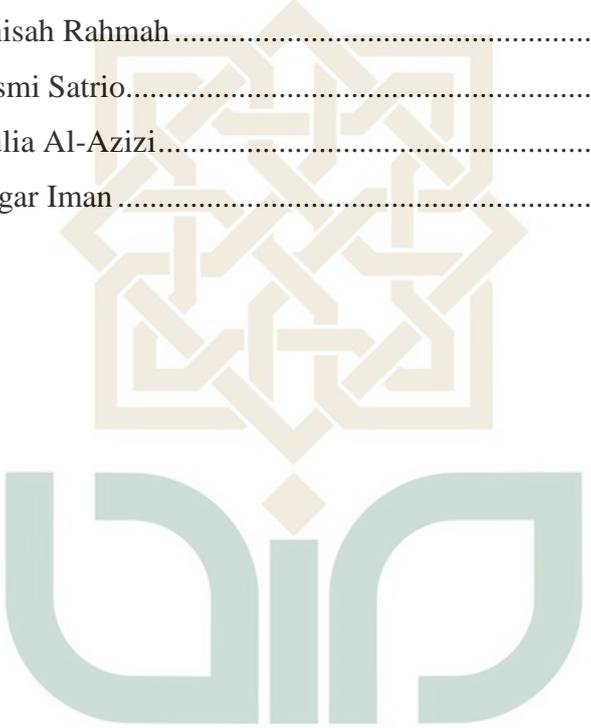


DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Episode Web Series Ta'aruf Rasa Pacaran.....	36
Tabel 2. Scene 1 Episode 1.....	42
Tabel 3. Scene 2 Episode 2.....	44
Tabel 4. Scene 3 Episode 2.....	45
Tabel 5. Scene 4 Episode 3.....	46
Tabel 6. Scene 5 Episode 7.....	47
Tabel 7. Scene 6 Episode 7.....	48
Tabel 8. Scene 7 Episode 8.....	49
Tabel 9. Scene 8 Episode 8.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Segitiga Makna Pierce.....	17
Gambar 2. Profil Channel Youtube Film Maker Muslim	31
Gambar 3. Logo FMM Studios	31
Gambar 4. Poster Web Series.....	35
Gambar 5. Foto Zaidh Fadh	37
Gambar 6. Foto Anisah Rahmah.....	38
Gambar 7. Foto Bismi Satrio.....	39
Gambar 8. Foto Aulia Al-Azizi.....	40
Gambar 9. Foto Tegar Iman	40



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah, dalam pengertian umum adalah ajakan menjadi lebih baik. Dakwah merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berwujud ucapan ataupun perbuatan, yang di dalamnya mengandung seruan agar orang lain mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹

Kemajuan dalam kegiatan berdakwah ditandai dengan munculnya media baru yang bisa digunakan untuk menyebarkan pesan dakwah. Kita melihat bahwa pada masa ini, dakwah bisa disampaikan melalui gambar, video, tulisan atau rekaman/podcast, begitu pula dengan media yang digunakan. Muncul berbagai macam platform media yang dapat membantu kegiatan berdakwah diantaranya seperti Facebook, Instagram, Spotify dan Youtube.

Menurut laporan dari *HootSuite* dan agensi pemasaran media sosial *We Are Social* yang berjudul “Digital 2021”.² Data tersebut menyatakan, pada Januari 2021 pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 202,6 juta jiwa. Jumlah pengguna internet meningkat sebanyak 27 juta (+16%) antara tahun 2020 dan 2021. Seiring dengan meningkatnya jumlah pengguna internet, begitu pula dengan pengguna media sosial yang kini sudah mencapai 170 juta pengguna. Di dalam data tersebut juga menyebutkan bahwa Youtube menjadi

¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 17.

² DIGITAL 2021 : INDONESIA

<https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>, diakses pada tanggal 20 April 2021.

platform kedua yang paling banyak digunakan oleh pengguna media sosial.³ Keuntungan menjadi pengguna Youtube adalah kita dapat memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis.⁴

Salah satu channel Youtube yang berisi tayangan dakwah adalah Film Maker Muslim. Film Maker Muslim merupakan channel youtube pelopor pembuat film pendek bertema islami di youtube dengan jumlah 705 ribu *subscriber* yang akan terus bertambah.⁵ Film Maker Muslim selalu konsisten dalam menghasilkan karya film pendek bertema islami, bisa dilihat pada channel youtubanya, terdapat sebanyak 435 video bertema dakwah. Konten-kontennya membahas bermacam-macam tema dan topik dakwah seperti motivasi, tips islami, vlog, animasi inspirasi dan film pendek web series yang dibumbui romansa percintaan anak muda.

Kehadiran film pendek islami di Youtube menjadi refleksi bahwa masyarakat Indonesia membutuhkan lebih banyak tayangan yang membangun serta membawa pesan kebaikan di dalamnya, bisa kita lihat pada salah satu film web series milik Film Maker Muslim yaitu *Ta'aruf Rasa Pacaran* yang tayang dengan 8 episode dan sudah ditonton total sebanyak 1.119.774 kali.⁶ Hal ini menunjukkan pesan keagamaan yang disampaikan melalui media film bisa menjangkau banyak orang dan pesan dalam film mampu tersampaikan

³ DIGITAL 2021 : INDONESIA

<https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>, diakses pada tanggal 20 April 2021.

⁴ Beragam tayangan video dakwah di Youtube

⁵ Channel Youtube Film Maker Muslim

<https://www.youtube.com/c/FilmMakerMuslimFMMStudios/about>

⁶ Episode 1-8 web series *Ta'aruf Rasa Pacaran* di Channel Youtube Film Maker Muslim

<https://www.youtube.com/c/FilmMakerMuslimFMMStudios/about>

dengan cara membangun emosi para penontonnya dengan menghadirkan cerita realistis yang terjadi di masyarakat.⁷

Film web series *Ta'aruf Rasa Pacaran* mencoba mengajak untuk melihat bagaimana proses melakukan ta'aruf yang benar menurut Islam. Keunikan film ini, bisa dilihat sekilas pada judul filmnya yang meyatukan kata "Ta'aruf" dengan "Pacaran". Hal ini membuat gambaran bahwa ta'aruf sama dengan pacaran. Tetapi setelah melihat keseluruhan isi film, kita akan melihat bagaimana Film Maker Muslim selaku sineas mencoba menggambarkan realitas ta'aruf yang dilakukan dalam masyarakat dan mencoba untuk meluruskan bahwa ta'aruf dan pacaran adalah dua hal yang berbeda.⁸

Oleh karena itu peneliti tertarik mengkaji film web series *Ta'aruf Rasa Pacaran*, dan mencoba melihat bagaimana Film Maker Muslim merepresentasikan ta'aruf dalam filmnya. Kelebihan dari film ini adalah mencoba memperlihatkan sisi perbedaan antara ta'aruf dengan pacaran. Dalam pandangan Islam, Islam memandang laki-laki dan wanita sama dalam penciptaan dan kemuliaannya, namun berbeda dalam hal fungsi dan penempatannya.⁹ Wanita dan laki-laki berbeda secara fungsi dan penempatan, karena itu aktifitasnya pun tidak disamakan, namun terpisah secara asalnya. Islam mewajibkan wanita berpergian dengan mahramnya, dan tidak melakukan

⁷ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Akasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 167.

⁸ Episode 1-8 web series *Ta'aruf Rasa Pacaran*

⁹ Felix Y Siau, *Udah Putusin Aja!* (Jakarta: Mizania Pustaka, 2013), hlm.41.

perbuatan-perbuatan yang akan mengundang fitnah misalnya berkhalwat dengan lelaki yang bukan mahram.¹⁰

Oleh karena itu, dalam pandangan Islam tidak ada istilah pacaran. Pacaran adalah bagian dari aktifitas maksiat, dan termasuk dalam perbuatan yang mendekati zina. Sedangkan ta'aruf merupakan proses mengenal, tujuannya adalah untuk menyempurnakan agama yang mengacu pada jenjang pernikahan.

Perintah ta'aruf Allah SWT jelaskan dalam Al-Quran Surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ - ١٣

*“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal (li-ta'arofu). Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti” (QS. Al-Hujurat: 13).*¹¹

Teori yang digunakan untuk memaknai pesan yang ada di dalam film ini adalah teori representasi yang dikemukakan oleh Stuart Hall. Stuart Hall mencoba mengartikan representasi sebagai proses memproduksi arti dengan

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 41

¹¹ Al-Qur'an 49: 13. Semua terjemah ayat Al-Qur'an diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980)

menggunakan bahasa.¹² Representasi mencoba untuk melihat makna dari konsep yang ada di dalam pikiran kita melalui bahasa.

Sebuah film dihadirkan dengan tanda-tanda. Tanda-tanda yang terdapat pada film ini, merepresentasikan ta'aruf sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Tanda-tanda itu disatukan untuk mencapai efek yang diinginkan. Film merupakan karya audiovisual, maka tanda-tanda ini berupa gambar dan suara. Untuk mengetahuinya, maka peneliti menggunakan analisis semiotika. Tanda tidak pernah mengatakan sesuatu kebenaran secara keseluruhan, ia merupakan representasi dan bagaimana suatu hal direpresentasikan dan medium yang dipilih untuk melakukan itu. Peneliti memilih model semiotik Charles Sanders Peirce, yang menurutnya film dibangun dengan banyak tanda dan Peirce memusatkan perhatiannya dengan fungsi tanda pada umumnya. Peirce membagi tanda berdasarkan objeknya ada tiga yaitu *ikon*, *indeks* dan *simbol*.

Dengan ketiga tanda tersebut, peneliti akan menganalisis scene-scene pada film web series *Ta'aruf Rasa Pacaran* yang merepresentasikan ta'aruf. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "**Representasi Makna Ta'aruf pada Film Web Series *Ta'aruf Rasa Pacaran* di Channel Youtube Film Maker Muslim.**"

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, bisa ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

¹² Chris, Barker. *Cultural Studies Teori Dan Praktik*. (Bantul: Kreasi Wacana Offset. 2000), hlm. 19.

Bagaimana ta'aruf direpresentasikan dalam film web series *Ta'aruf Rasa Pacaran*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi ta'aruf dalam film web series *Ta'aruf Rasa Pacaran*.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan sumbangan penelitian terhadap kajian analisis semiotika Charles Sander Peirce.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi dan pengetahuan untuk para mahasiswa, masyarakat serta pihak-pihak lain untuk mengetahui pesan dakwah ta'aruf yang dikaji dari sisi Al-Qur'an dan hadits serta menjadi pengetahuan untuk masa mendatang.

Bisa memberikan contoh tayangan yang bermanfaat, serta menjadi contoh kepada para sutradara untuk dapat menciptakan tayangan yang seimbang antara unsur hiburan dan edukasi serta menciptakan pembaharuan dalam kegiatan dakwah.

D. Kajian Pustaka

Dibuatnya suatu penelitian, tidak lepas dari adanya sumber dan referensi dari berbagai buku, jurnal, tesis, disertasi, dan laporan penelitian

ilmiah lainnya. Hal ini berguna untuk mengetahui agar skripsi yang ditulis berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi oleh Yuandita Lestari (2018), mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul “Representasi Identitas Diri Transgender dalam Film *Bulu Mata*”. Penelitian ini dibuat supaya mengetahui identitas seorang transgender di dalam masyarakat, yang mana identitas diri transgender dalam film *Bulu Mata* dapat dilihat melalui kepribadian (subjektif) dan peran (objektif). Penelitian ini menggunakan analisis data yang sama, yaitu analisis semiotika Charles Sanders Peirce, sedangkan letak perbedaannya yaitu pada film yang dijadikan subjek penelitian.
2. Skripsi oleh Savira Salsabilah (2020), mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Representasi Makna Pernikahan dalam Islam Pada Film *Wedding Agreement*”. Persamaan dengan penelitian ini yaitu memakai analisis data yang sama yaitu analisis semiotika milik Charles Sander Peirce, yang membagi tanda berdasarkan objeknya menjadi 3 yaitu ikon, indeks, dan simbol. Sedangkan film yang dianalisis adalah film *Wedding Agreement*, yang mana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ikon dalam film *Wedding Agreement* ialah Tari dan Byan sebagai suami istri. Indeksnya adalah

pernikahan yang dijodohkan yang memiliki hubungan sebab akibat dalam hubungan rumah tangga. Sedangkan simbolnya adalah kata “Wedding” yang memiliki arti positif bahwa pernikahan karena ibadah dan disandingkan dengan “Agreement” yang memiliki arti negatif perjanjian karena setelah satu tahun pernikahan akan bercerai.

3. Skripsi oleh Ani Maghfiroh (2016), mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul “Representasi Ikhlas Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Arini)”. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan analisis data John Fiske dengan *teori the code of television*, dimana ada tiga tahapan dalam mengaksesnya yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dalam film Surga Yang Tak Dirindukan terdapat tanda-tanda ikhlas diantaranya baik hati dan lembut, istiqomah, selalu memaafkan orang lain, membantu orang lain, tawakal, dan bersyukur.
4. Skripsi oleh Murti Candra Dewi (2013) mahasiswi UIN Sunan Kalijaga. Skripsi yang berjudul “Representasi Pakaian Muslimah dalam Iklan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Iklan Kosmetik Wardah di tabloid Nova)”. Adapun persamaan dengan penelitian ini, yaitu menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa makna dari pakaian muslimah

dalam konteks modern dan inspiratif dapat digunakan melalui pakaian yang tertutup dan berkerudung (menutup aurat), namun tetap dengan gaya yang fashionable.

5. Jurnal yang ditulis oleh Octa Lidya Ghaisani Amin, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan judul “Representasi Kecantikan Perempuan Pada Iklan Dove Versi “Real Beauty Sketches” di Situs Youtube” Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi mitos dan definisi kecantikan yang direpresentasikan pada Iklan Dove versi “Real Beauty Sketches”. Penelitian ini menggunakan teori mengenai mitos kecantikan perempuan yang digagas oleh Naomi Wolf dan Judith Williamson, gender oleh Julia T. Wood dan David Gauntlett, gazing oleh Laura Mulvey, serta Bahasa Tubuh oleh Allan B. Pease, untuk mengetahui makna dan mitos yang terkandung di dalam iklan. Iklan ini mendekonstruksi mitos kecantikan yang selama ini mengacu pada fisik semata. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, yang menghasilkan bahwa perempuan adalah pribadi yang kurang percaya diri terhadap bentuk tubuh yang dimilikinya.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Representasi

“Representasi” yaitu peristiwa kebahasaan. Berasal dari kalimat *Representation* yang artinya gambaran tentang hal yang ada di dalam

kehidupan yang digambarkan oleh media.¹³ Representasi merupakan penggambaran ekspresi hubungan antara teks media dan realitas. Secara semantik, representasi bisa diartikan *to depict, to be a picture of*, atau *to act of speak for (in the place of, in the name of) somebody*. *To represent* bisa didefinisikan sebagai *to stand for*. Ia menjadi sebuah tanda (*a sign*) untuk sesuatu atau seseorang, sebuah tanda yang tidak sama dengan realitas yang direpresentasikan tapi dihubungkan dengan, dan mendasarkan diri pada realitas tersebut. Jadi representasi mendasarkan diri pada realitas yang menjadi referensinya.¹⁴

Bahasa merupakan bagian dari sistem representasi karena pertukaran makna tidak mungkin tanpa adanya bahasa yang sama. Bahasa merupakan media pengantar dalam mengkespresikan makna yang telah diidentifikasi dari sebuah konsep. Konsep representasi dalam sistem penandaan film merujuk pada dua pengertian, yakni sebagai proses sekaligus produk dari pemaknaan suatu tanda. Hal ini merujuk pada proses perubahan konsep-konsep ideologi yang abstrak ke dalam bentuk-bentuk yang konkret. Menurut Stuart Hall, proses perubahan itu sangat mungkin dilakukan melalui perantaraan bahasa, yakni dengan cara menerjemah konsep-konsep abstrak dan menghubungkannya dengan konsep dan ide

¹³ S Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 96.

¹⁴ Ratna Noviani, *Jalan Tengah Memahami Iklan: Antara Realitas Representasi dan Simulasi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar), hlm. 61

mengenai sesuatu hal (konstruksi realitas).¹⁵ Bisa disimpulkan bahwa representasi, bekerja dalam hubungan tanda dan makna yang berada di dalamnya sehingga adanya pikiran dan bahasa. Dalam proses representasi, individu yang dapat bertukar makna dengan baik adalah individu yang memiliki latar belakang pengetahuan, supaya dapat menciptakan pemahaman.

Proses awal berupa penangkapan stimulus oleh alat indra yang dikenal dengan merasakan sensasi yang dapat manusia rasakan dari kelima alat indra, berupa mata telinga, hidung, lidah dan kulit. Sensasi yang ditangkap karena kita melihat hal indah, dan mencium wangi-wangian, mendengar suara bising, merasakan pedas, dan dapat merasakan permukaan kasar, itulah yang disebut sebagai persepsi.¹⁶

Kita melihat bunga mawar sebagai objek, kita menyebut menggunakan lisan bahwa bunga itu sangatlah indah, maka yang tergambar dalam otak kita adalah konsep (indah atau tidak indah). Indahnya bunga mawar tergantung pada siapa yang melihatnya, teman kita yang melihat bunga mawar mengatakan bahwa bunga mawar tidaklah indah. Perbedaan konsep ini adalah wajar, karena setiap manusia memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda.

¹⁵ Dr. Alo Liliweri, *Gatra-gatra Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 42-43.

¹⁶ Kompasiana.com, *Representasi sebagai Perangkat Konsep yang menghubungkan Bahasa dan Makna*, <https://www.kompasiana.com/anggraini.m.e/552fbbb66ea834032a8b457e/representasi-sebagai-perangkat-konsep-yang-menghubungkan-bahasa-dan-makna>, diakses tanggal 27 Februari, 2021.

Penilaian tersebut, dilihat dari kita yang memiliki persepsi bahwa warna merah adalah warna yang gagah, berani, dan warna cerah memancarkan cahaya. Sedangkan teman kita, melihat warna merah sebagai warna yang menakutkan, disebabkan karena pernah melihat orang kecelakaan dan bersimbah darah. Saat konsep tersebut ada di kepala kita dan dikeluarkan melalui suara, gambar, tulisan, dan gerak tubuh, inilah yang disebut dengan membahasakan. Membahasakan memiliki maksud dengan menkonkretkan sesuatu yang abstrak, seperti konsep, ide, dsb. Realitas representasi seperti yang disebutkan mengakibatkan siapapun bisa ikut memaknai sebuah realitas. Karena sejatinya, manusia hanya ingin melihat apa yang dia ingin lihat, dan mendengar apa yang ingin dia dengar, serta mengatakan apa yang ingin dia katakan.

Singkatnya, representasi adalah proses untuk memproduksi makna dari konsep yang ada di dalam pikiran manusia dengan bahasa dan digunakan untuk membantu kita agar mengetahui makna. Representasi sering digunakan dalam teks media yakni untuk menggambarkan hubungan antara teks dan realitas yang ada.¹⁷

Representasi makna melalui bahasa ada 3, yaitu reflective, intentional, dan constructivist. Pendekatan reflective menerangkan makna dapat dipahami dengan mengelabui objek, seseorang, ide-ide atau kejadian di kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini bahasa berfungsi seperti

¹⁷ Nurma Yunita, *Representasi Nasionalisme dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika)*, (Pasuruan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Yudharta Pasuruan, Vol. 6: 1 (2018), hlm. 42.

layaknya cermin. Cermin dapat merefleksikan makna dari segala sesuatu yang ada di dunia. Melalui pendekatan ini, lebih ditekankan bahwa bahasa bisa mengekspresikan makna dalam yang ada pada objek yang bersangkutan. Contohnya, seperti melati berarti melati, tidak ada makna yang lain.

Pendekatan selanjutnya, yaitu pendekatan intentional. Melalui pendekatan ini kita melihat bahasa dan fenomenanya dipakai untuk mengatakan maksud dan mempunyai makna atas dirinya sendiri, serta tidak merefleksikan melainkan dapat berdiri sendiri dalam pemaknaannya. Dalam sisi yang lain menerangkan esensi bahasa adalah melakukan komunikasi yang berdasarkan pada kode-kode yang menjadi konvensi dalam masyarakat bukan kode pribadi.

Pendekatan yang terakhir, pendekatan constructionist. Melalui pendekatan ini kita menekankan dalam proses konstruksi makna dengan bahasa yang digunakan. Perbedaan dengan pendekatan lain, yaitu bahasa dan pengguna bahasa tidak dapat menetapkan makna dalam bahasa dengan dirinya sendiri, harus dihadapkan dengan hal lain sehingga dapat memunculkan yang disebut interpretasi.

Dalam konstruksi ini, ada dua pendekatan yang diskursif dan pendekatan semiotika. Pendekatan diskursif menjelaskan bahwasannya makna terbentuk bukan dari bahasa, tetapi melalui wacana. Wacana jauh lebih luas dari bahasa atau juga disebut topik. Kemudian pendekatan

semiotika menjabarkan bahwa pembentuk tanda dan makna bisa dengan bahasa, pendekatan semiotika yang ada di dalam teori konstruksionis inilah yang akan digunakan dalam meneliti dan melihat bagaimana gambaran representasi di dalamnya. Representasi terlihat di dalam adegan dan bahasa yang mampu mengkontruksi sebuah makna.

2. Teori Representasi Stuart Hall

Teori representasi menurut Stuart Hall yaitu, penggunaan bahasa untuk menyampaikan sesuatu yang berarti arti atau makna kepada orang lain. Representasi merupakan bagian penting dari proses dimana arti diproduksi dan dipertukarkan antara anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan. Representasi adalah mengartikan konsep yang ada dipikiran kita dengan menggunakan bahasa.¹⁸

3. Tinjauan Umum Analisis Semiotika

Semiotika berasal dari bahasa Yunani "*Semeion*" yang berarti tanda. Semiotika adalah studi tentang tanda yang termasuk tradisi penting dalam komunikasi. Dalam tradisi semiotika berisi tentang tanda yang mewakili objek, ide, perasaan dan sebagainya yang berada di luar diri. Semiotika adalah studi tanda tidak hanya mencakup cara mempelajari komunikasi

¹⁸ Chris, Barker. *Cultural Studies Teori Dan Praktik*. (Bantul: Kreasi Wacana Offset. 2000), hlm. 19.

tetapi mempunyai efek besar untuk setiap perspektif yang digunakan dalam teori komunikasi.¹⁹

Sebuah pesan mempunyai kedudukan yang penting dalam sebuah komunikasi. Pesan terdiri dari 3 unsur yaitu (1) tanda (2) bahasa dan (3) wacana. Tanda merupakan pertemuan antara bentuk dan makna. Oleh karena itu, yang kita lihat dalam kehidupan merupakan bentuk yang mempunyai makna tertentu tetapi tidak bersifat pribadi melainkan sosial yang didasarkan dengan “kesepakatan”.

Hingga saat ini, terdapat kurang lebih 9 macam semiotik yang kita kenal, yaitu :

- a. Semiotik analitik adalah semiotika yang menganalisis sistem tanda.
- b. Semiotik deskriptif adalah semiotika yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
- c. Semiotik faunal adalah semiotika yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.
- d. Semiotik kultural adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang ada dalam kebudayaan masyarakat.
- e. Semiotik naratif adalah semiotik yang membahas sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan.

¹⁹ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013), hlm. 36.

- f. Semiotik natural adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.
- g. Semiotik normatif adalah semiotik yang khusus membahas item tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma.
- h. Semiotik sosial adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang kata maupun lambang rangkaian kata berupa kalimat.
- i. Semiotik struktural adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

4. Tinjauan Tentang Semiotik dalam Film

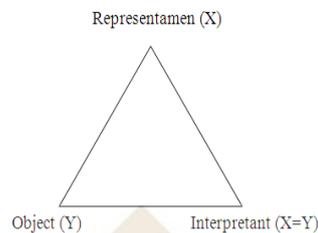
Film merupakan bidang yang sangat cocok bagi analisis semiotika. Seperti terdapat pada buku Art Van Zoest, yang mana film dibangun dengan tanda-tanda. Tanda-tanda itu bekerjasama untuk mencapai efek yang diinginkan. Tanda pada film memiliki perbedaan yang mana rangkaiannya dapat menciptakan imajinasi atau sistem penandaan. Gambar yang dinamis pada film merupakan ikonis bagi realitas yang dinotasikan.²⁰

Penelitian ini menggunakan analisis milik Charles Sander Peirce yang merupakan filsuf paling orsinil dan multidimensional.²¹ Semiotik bagi Peirce adalah suatu tindakan (action), pengaruhnya (influence), atau kerjasama tiga subjek. Yaitu tanda(sign), objek (object), dan interpretan (interpretant).

²⁰ Art Van Zoest, *Semiotika tentang Tanda, Cara Kerjanya, dan Apa Yang Dilakukannya*, (Jakarta: Sumber Agung, 1993), hlm. 109.

²¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 110.

Perhatikan bentuk model segitiga makna menurut Charles Sanders
Pierce, di bawah ini:



Gambar 1. Segitiga Makna Pierce

Charles menjadikan tanda menjadi tiga tahapan, pertama yaitu penyerapan aspek tanda yang sering disebut representamen lewat panca indera. Tahap yang kedua menyatukan representamen dengan pengalaman dalam kognisi (hasil pemerolehan pengetahuan) manusia yang disebut sebagai objek. Dan tahap yang ketiga yaitu mengartikan objek sesuai dengan keinginannya disebut interpretant.²²

Charles menunjukkan titik-titik yang yang dihubungkan dengan dua arah, yaitu dapat dipahami dalam hubungan satu dengan yang lainnya. Fungsi dari tanda adalah proses konseptual, yang terus berlangsung sebagai semiotika tidak terbatas. Jika ketiga makna saling berhubungan dengan benar seseorang maka muncul sesuatu yang mewakili tanda tersebut.

²² Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 115.

Charles menyebutkan tiga tanda berdasarkan objeknya, yang berdasarkan pada relasi antara representamen dengan objeknya. Bentuk tipology tanda menurut Charles adalah:

- a. Ikon merupakan tanda yang menyerupai bentuk objeknya. Sama dengan suatu yang mewakilinya dan di dalam prosenya bisa dilihat. Salah satunya adalah berupa gambar dan patung. Ketika kita mencari gambar singa, maka *ikon* dari gambar tersebut adalah singa.
- b. Indeks adalah tanda akan tetapi tidak menyamai objek yang ditunjukannya, bisa untuk mengidentifikasi keberadaan benda tersebut. Contohnya adalah asap yang menjadi tanda ada api, gejala demam menandakan sakit, berkeringat menandakan setelah melakukan aktifitas fisik.
- c. Simbol merupakan tanda yang mewakili sesuatu setelah terjadinya kesepakatan bisa disengaja atau tidak. Seperti Gedung Sate yang merupakan simbol dari kota Bandung. Rumah beratap gonjong yang menjadi wakil dari Minang Kabau, gagasan ini berdasarkan kepada apa yang menjadi perjanjian masyarakat.²³

5. Konsep Ta'aruf

Menurut pengertian bahasa, ta'aruf memiliki makna “berkenalan” atau “saling mengenal”. Ta'aruf merupakan bahasa yang berasal dari kata

²³ Kris Budiman, *Kosa Kata Semiotika* (Yogyakarta: LKIS, 1999), hlm. 2.

Bahasa Arab “*ta’arafa*”.²⁴ Mengenal dalam hal ini adalah mengenal seorang teman, ataupun sahabat. Sedangkan dalam konteks pernikahan, ta’aruf merupakan usaha dalam mengenal calon pasangan sebelum menuju pernikahan. Seperti yang terkandung dalam Al-Qur’an surah Al-hujurat ayat 13, yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ - ١٣

“*Hai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kalian dari seorang pria dan seorang wanita, lalu menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal (li-ta’arofu)...*” (QS. Al-Hujurat: 13).²⁵

Kalimat “*ta’arafa*” di atas, artinya saling mengenal untuk mengerti dan mencoba memahami satu sama lain. Dalam pernikahan, ta’aruf adalah aktivitas mengenal, mengerti, dan memahami calon pasangan sebelum melangkah ke jenjang pernikahan.”²⁶

Dalam bukunya, Ari Pusparini menjelaskan bahwa ta’aruf merupakan proses perkenalan dengan tujuan untuk mewujudkan suatu pernikahan. Ta’aruf dilakukan dengan tujuan menjaga hubungan yang suci di atas nilai-nilai ketuhanan. Berta’aruf dapat menjaga kehormatan diri serta pasangan, karena pertemuan yang dilakukan juga tidak

²⁴ Eliyyil Akbar, *Ta’aruf Dalam Khitbah Perspektif Syafi’i dan Ja’fari*, Musawa Vol 14: 1 (2015), hlm. 56.

²⁵ Al-Qur’an, 49:13. Semua terjemah ayat Al-Qur’an diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980)

²⁶ M.A Tihami, *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm. 22-23.

dilakukan di tempat yang sembarangan dan tanpa adanya tujuan yang jelas.²⁷ Sebelum seseorang memutuskan untuk menikah, mencari calon pasangan yang tepat adalah hal yang paling utama, karena membangun keluarga sakinah, mawadah dan warahmah adalah tugas suami dan istri. Kepintaran kita untuk memilih calon pasangan menjadi point penting dalam keberhasilan membina rumah tangga. Untuk menentukan kriteria pasangan setidaknya ada empat kriteria dalam mencari pasangan yang paling baik menurut Islam. Seperti disebutkan dalam Hadist Riwayat Bukhari Muslim:²⁸

نَكَحُ الْمَرْأَةَ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا، وَلِحَسَبِهَا، وَلِجَمَالِهَا، وَلِدِينِهَا، فَظَفَرُ بَدَاتِ
الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ َ

“Wanita dinikahi karena 4 hal: hartanya, nasabnya, kecantikannya, dan agamanya. Pilihlah yang memiliki agama, maka kalian akan beruntung.” (HR Bukhari-Muslim).

1) Perbedaan Ta'aruf dengan Pacaran

Ta'aruf merupakan hubungan yang dimulai dengan berkomitmen pada tanggung jawab disertai niat sungguh-sungguh untuk melaksanakan pernikahan dalam waktu yang telah disepakati.

²⁷ Ari Pusparini, *Agar Ta'aruf Cinta Berbuah Pahala* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013), hlm. 19.

²⁸ S Dzakkiyah Umma, *Nikahi Wanita Karena Empat Perkara Ini*,
<https://umma.id/post/nikahi-wanita-karena-empat-perkara-ini-342016?lang=id>, diakses 12 November 2020.

Budaya pacaran tidak memiliki batas waktu yang mengikat kedua pasangan untuk segera menikah. Berpacaran juga dilakukan untuk mengenal karakter pasangan tetapi tidak ada tujuan serius serta pembicaraan tentang pernikahan dari awal pacaran.

Ketika berpacaran, kedua pasangan bisa berdua tanpa ada pihak yang mendampingi, membuat lebih mudah munculnya fitnah. Sedangkan Ta'aruf bertujuan untuk membuat kita terhindar dari fitnah karena adanya pendamping yang dapat memantau prosesnya. Dalam pandangan Islam, pacaran merupakan bagian dari aktifitas maksiat, karena termasuk dalam perbuatan mendekati zina.²⁹

2) Tata Cara Ta'aruf

Ta'aruf dan pacaran merupakan dua hal yang sangat berbeda. Ta'aruf dilakukan sesuai dengan *syari'at* agama Islam. Adapun tata cara ta'aruf sebagai berikut:

- a. Pertama, mengenal dengan batas yang telah ditentukan menurut agama Islam, yaitu tidak boleh berkhalwat perkenalan dengan batas yang diperbolehkan menurut agama Islam, tidak berdua-duaan (*ber-khalwat*) atau campur baur dengan yang bukan mahram (*ikhtilat*).
- b. Pasangan yang melakukan ta'aruf harus mempunyai visi dan misi yang jelas dan ideal menurut Islam.

²⁹ Felix Y Siau, *Udah Putusin Aja!* (Jakarta: Mizania Pustaka, 2013), hlm. 35.

- c. Setiap melakukan pertemuan saling membawa perantara yaitu orangtua/wali, yang akan memberikan arahan dan masukan yang tepat.
- d. Memiliki alasan yang logis dalam memilih pasangannya, serta ada ketertarikan dari kedua pihak.
- e. Setiap memiliki kebingungan tentang proses ta'aruf dan cara penyelesaiannya maka melakukan konsultasi atau melakukan shalat istikharah.

3) Adab-adab Ta'aruf

Ketika melakukan ta'aruf, ada adab-adab yang juga harus diperhatikan. Karena adab sendiri mencerminkan kepada keindahan Islam. Di dalam Al-Qur'an dan Hadist tidak ada ketentuan khusus yang harus dilakukan atau mengenai bagaimana proses pelaksanaannya, tetapi dalam kehidupan sehari-hari Rasulullah memberikan contoh mengenai adab-adab tersebut.³⁰

Berikut adalah beberapa hal yang harus diperhatikan dan dilaksanakan, yaitu:

- a. Melalui perantara

Dalam kegiatan ta'aruf kita membutuhkan seorang yang akan menjadi perantara. Perantara atau yang sering

³⁰ Ari Pusparini, *Agar Ta'aruf Cinta Berbuah Pahala* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013), hlm. 25-26.

disebut *murabbi* bertugas sebagai pendamping, syarat wajib yang harus dimiliki oleh seorang murabbi yaitu memahami ajaran agama, serta memiliki kedekatan dengan kedua calon ta'aruf, dan diutamakan yang sudah menikah.³¹

b. Tidak merasa saling memiliki

Rasa memiliki dalam ta'aruf tidak diperkenankan, karena dalam berta'aruf kita harus menjaga perasaan calon pasangan. Contohnya dengan tidak berta'aruf melangsungkan dua ta'aruf sekaligus dengan calon yang berbeda dalam satu waktu.

c. Kemauan sendiri

Ta'aruf adalah proses menuju pernikahan yang harus dilakukan karena kehendak dan kemauan diri sendiri.

d. Niat baik di antara kedua belah pihak

Sebagaimana pahala bergantung pada niatnya, hal ini juga berlaku untuk ta'aruf. Kedua calon ta'aruf harus saling membangun niat yang baik sejak awal. Karena niat baik mampu mendatangkan kebaikan yang lain.

³¹*Ibid.*, hlm. 26-30.

e. Terjaga rahasia

Dalam proses ta'aruf segala informasi yang didapat, harus dijaga kerahasiaannya. Sehingga ketika terjadi hal yang tidak diinginkan tidak menimbulkan fitnah.

f. Mengatakan apa adanya

Sebelum proses bertemu calon pasangan, masing-masing pasangan harus saling mengenal dengan cara membuat CV atau biodata diri. Dalam membuat CV ta'aruf, harus saling menyampaikan data diri dengan jujur. Tetapi tetap perlu mengali informasi calon ta'aruf dari berbagai pihak.³²

4) Syarat Bagi Seorang Perantara/murabbi

Perantara/murabbi adalah seseorang yang memimpin jalannya proses ta'aruf. Di dalam dakwah Islam murabbi disebut sebagai Ustadz, mentor, pembina, naqib, mas'ul, dan qidayah.

Sedangkan dalam proses ta'aruf murabbi adalah perantara orang yang paling dekat dan mengenal kepribadian individu yang melakukan ta'aruf, seperti orang tua, guru ngaji, atau sahabat yang dipercaya, sehingga diharapkan menjadi murabbi yang dapat memberikan informasi terpercaya serta penjelasan akurat dan menyeluruh mengenai individu tersebut. Syarat menjadi murabbi:

³² *Ibid.*, hlm. 36-37

1. Mempunyai pengetahuan tentang Islam
2. Memiliki kemampuan merespon dan menyelesaikan masalah
3. Memiliki kemampuan menyampaikan ide dan pengetahuannya kepada orang lain
4. Memiliki akhlak yang baik.

F. Metodologi penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana dalam penjelasannya menerangkan sebuah fenomena dalam bentuk utuh, dengan menggunakan kata-kata tanpa melibatkan angka.

Penelitian kualitatif menghasilkan data yang deskriptif yaitu berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.³³ Penelitian kualitatif dibuat untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah film web series *Ta'aruf Rasa Pacaran* yang tayang di channel youtube Film Maker Muslim.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah scene-scene yang menunjukkan representasi makna ta'aruf dalam film web series *Ta'aruf Rasa Pacaran*.

³³ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012), hlm. 13.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer penelitian ini adalah data yang didapat dengan teknik dokumentasi. Data diambil dengan melakukan *screenshot* pada adegan scene di film web series *Ta'aruf Rasa Pacaran* yang tayang di channel youtube Film Maker Muslim.

b. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini didapat melalui penelitian pustaka, dengan mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk mendukung asumsi sebagai landasan teori bagi permasalahan yang dibahas.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁴

Kegiatan dokumentasi dalam skripsi ini adalah memilih gambar dan adegan visual yang mengandung nilai *ta'aruf* dalam web series *Ta'aruf Rasa Pacaran*.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bogor:Alfabeta 2011), hlm. 330.

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan langsung melalui media yang bersangkutan yaitu dengan menonton film web series *Ta'aruf Rasa Pacaran* di channel youtube Film Maker Muslim.

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan pengambilan data yang diambil melalui skripsi, buku, jurnal, laporan penelitian/ilmiah lainnya yang sesuai. Studi Pustaka dari penelitian ini yaitu berkaitan dengan analisis semiotika, film, ta'aruf, dan sebagainya yang dapat mendukung tujuan penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Untuk mempermudah peneliti, peneliti menggunakan analisis data semiotika. Film dibangun dengan banyak tanda, tanda-tanda tersebut digabungkan untuk bisa memenuhi efek yang diinginkan. Tanda tidak pernah mengatakan kebenaran secara menyeluruh. Ia merupakan representasi dan bagaimana hal itu direpresentasikan bergantung pada medium yang dipilih dan bagaimana kita menafsirkannya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih model semiotik Charles Sanders Peirce. Peirce memusatkan perhatiannya pada fungsi tanda itu sendiri. Charles dalam model semiotikanya menawarkan model triadik dalam menjabarkan tanda. Prosesnya merupakan representamen, tokoh lain menyebutnya Symbol (Langer), atau Signifier (Saussure). Objek

merupakan suatu yang direpresentasikan menggunakan tanda kemudian ada interpretan yang merupakan makna dari sebuah tanda.³⁵



³⁵ M. Antonius Birowo, *Metode Penelitian Komunikasi: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Gitanyali, 2014), hlm. 43.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Pada gambaran umum, menguraikan gambaran umum profil channel youtube Film Maker Muslim dan film web series *Ta'aruf Rasa Pacaran*. Berisi visi dan misi, daftar playlist, penghargaan dan prestasi yang telah diraih, sinopsis film web series, serta karakter dan tokoh film web series *Ta'aruf Rasa Pacaran*.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini berisi temuan hasil penelitian yang berisi adegan scene dan dialog, yang dianalisis menggunakan teori analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

BAB IV PENUTUP

Pada bab IV, berisi kesimpulan penelitian dan saran.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis, Film Maker Muslim menggambarkan ta'aruf sebagai perkenalan dalam Islam yang dilakukan secara objektif tanpa melibatkan perasaan, dan dilakukan dengan tujuan pernikahan.

Dengan menggunakan analisis semiotika milik Charles Sander Peirce maka dapat disimpulkan ikon, indeks dan simbol ta'aruf dalam film web series *Ta'aruf Rasa Pacaran* sebagai berikut:

1. Ikon dalam film web series *Ta'aruf Rasa Pacaran* adalah Dinar dan Dimas. Hal ini dikarenakan Dinar mempunyai fungsi yang sesuai dengan objeknya sebagai seorang muslimah yang akan menikah dan mencari pasangan dengan berta'aruf. Dalam film web series *Ta'aruf Rasa Pacaran*, Dinar digambarkan sebagai muslimah tanggung yang pernah melakukan kegiatan pacaran dengan lawan jenisnya. Lalu mencoba melakukan ta'aruf dengan niat ingin cepat menikah dan mempunyai pasangan. Sedangkan, Dimas digambarkan sebagai sosok muslim yang baik karena ingin memulai pernikahan dengan cara berta'aruf, walaupun banyak perempuan yang menyukainya.
2. Indeks dalam film web series *Ta'aruf Rasa Pacaran* adalah kegiatan perkenalan dalam Islam yang disebut ta'aruf.

3. Symbol dalam film web series *Ta'aruf Rasa Pacaran* adalah kata “*ta'aruf*” dalam judul, yang menandakan kata positif karena makna ta'aruf dalam film ini menandakan pengenalan dalam Islam yang dilakukan secara objektif tanpa melibatkan perasaan, dan pengenalan dilakukan untuk menuju jenjang pernikahan. Dan disandingkan dengan kata “*pacaran*” yang memiliki arti negatif, bahwa pacaran merupakan kegiatan yang mendekati zina, Allah melarang orang-orang yang bahkan hanya mendekati perbuatan zina. Karena zina adalah perbuatan keji dan merupakan suatu jalan yang buruk.



B. Saran

Saran yang peneliti bisa berikan untuk peneliti selanjutnya dan pihak yang terkait, adalah sebagai berikut:

1. Untuk film web series *Ta'aruf Rasa Pacaran*, serta sineas pembuat web series dan film pendek. Semoga terus membuat tayangan yang bisa memberikan edukasi untuk para penonton dan penikmat film, dengan membuat film pendek yang membawa pesan kebaikan dakwah di dalamnya. Selalu mengingat bahwa film dibuat sebagai sarana edukasi, sarana hiburan dan sarana informasi. Salah satu film web series karya Film Maker Muslim ini, yang berjudul *Ta'aruf Rasa Pacaran* mampu mengemas pesan dakwah dengan baik sehingga pesan dakwah lebih mudah tersampaikan kepada para penontonnya, dan menampilkan sisi hiburan sekaligus pembelajaran mengenai cara berta'aruf yang baik dan benar.
2. Untuk penonton dan masyarakat. Sebagai para penikmat film di aplikasi streaming video seperti youtube, menghargai para pembuat film dengan cara menyukai video, memberikan komentar yang membangun di kolom komentar, *subscribe* channel youtube pembuat film, dan membagikan video yang kita tonton supaya banyak orang yang melihat serta mengamalkan pesan dalam filmnya.
3. Untuk Program studi KPI Universitas UIN Sunan Kalijaga. Semoga program studi KPI Universitas Sunan Kalijaga mendukung serta memberikan fasilitas yang memadai untuk kegiatan di kampus sehingga

mahasiswa dan mahasiswi mampu mengekspresikan dan mengembangkan minat dan bakatnya dalam memunculkan karya-karya baru yang akan dihasilkan. Seperti karya film yang sering kita lihat di youtube.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Eliyyil, *Ta'aruf dalam Khitbah Perspektif Syafi'i dan Ja'fari*, Musawa 14, 2015.
- Alamsyah, *Prespektif Dakwah Melalui Film*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Alaudin Makasar, 2012.
- Ghony, Djunaidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Al-Mukaffi, Abdurahman, *Pacaran dalam Kaca Mata Islam*, Jakarta: Media da'wah, 2001.
- Liliweri, Alo, *Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Noviani, Ratna, *Jalan Tengah Memahami Iklan: Antara Realitas Representasi dan Simulasi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Siauw, Felix, *Udah Putusin Aja!* Jakarta: Mizania Pustaka, 2013.
- Budiman, Kris, *Kosa Kata Semiotika*, Yogyakarta: LKIS, 1999.
- Birowo, Antonius, *Metode Penelitian Komunikasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gitanyali, 2004.
- Barker, Chris, *Cultural Studies Teori Dan Praktik.*, Bantul: Kreasi Wacana Offset, 2000.
- Ma'arif, Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Akasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Pusparini, Ari, *Agar Ta'aruf Cinta Berbuah Pahala*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2013.
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bogor: Alfabeta, 2011.
- Tihami, *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*, Jakarta: Rajawali Pres, 2009.
- Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Yunita, Nurma, “*Representasi nasionalisme dalam film Rudy Habibie (studi analisis semiotika)*.” Universitas Yudharta Pasuruan, 2018.

Zoezobary, Ilham, *Kamus Istilah Televisi dan Film*, Jakarta: PT Grasindo, 2013.

Zoest, Art, *Semiotika tentang Tanda, Cara Kerjanya, dan Apa Yang Dilakukannya*, (Jakarta: Sumber Agung), 1993.

Internet

Digital 2021 : Indonesia

<https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>

Konsultasisyariah.com. “*Merahasiakan Lamaran, Hadisnya Dhaif?*”

<https://konsultasisyariah.com/27725-merahasiakan-lamaran-hadisnya-dhaif.html>,

Adhi Prasetyonugroho. “*Pengertian Film.*”
<https://adhitoge.wordpress.com/2013/09/01/pengertian-film/>.

Ani Mardatila. “*6 Jenis-jenis Genre Film yang Paling Populer Beredar dan Banyak Disukai.*” *Merdeka.com.*

<https://www.merdeka.com/sumut/6-jenis-jenis-genre-film-yang-paling-populer-beredar-dan-banyak-disukai-klm.html?page=2>.

Channel Youtube Film Maker Muslim.
<https://www.youtube.com/c/FilmMakerMuslimFMMSudios/featured>.

Instagram Film Maker Muslim.

<https://www.instagram.com/p/CEMehRjHBs/>.

Famous.id. “*Film Maker Muslim.*”

<https://www.famous.id/creator/film-maker-muslim>.

Kompas.com “*Jumlah Pengguna Internet Indonesia 2021 Tembus 202 Juta.*”
<https://tekno.kompas.com/read/2021/02/23/16100057/jumlah-pengguna-internet-indonesia-2021-tembus-202-juta#:~:text=KOMPAS.com%20-%20Pengguna%20internet%20di,dibandingkan%20pada%20Januari%202020%20Olahu>.

Kompasiana.com. “*Representasi Sebagai Perangkat Konsep yang menghubungkan Bahasa dan Makna.*” Diakses 27 Februari 2021,
<https://www.kompasiana.com/anggraini.m.e/552fbbb66ea834032a8b457e/representasi-sebagai-perangkat-konsep-yang-menghubungkan-bahasa-dan-makna>.

S Dzakiyyah-umma. “*Nikahi Wanita karena Empat Perkara Ini.*”
https://play.google.com/store/apps/details?id=com.muslim.android&pid=articlesharepage&af_channel=342016.

Tutut Setyorinie. “*Mengenal Web Series, Sinetron Kualitas Bioskop.*”
Kompasiana.com.

<https://www.kompasiana.com/tututsetyorinie/5badaab443322f72bb791e83/mengenal-web-series-sinetron-kualitas-bioskop?page=all>.



CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama lengkap : Aida Nurmajdina
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Kuningan, 04 April 1999
Email : dnurma44@gmail.com
No. Hp : 08386854096



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

1. 2017-2021 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. 2014-2017 SMAN 12 Kab Tangerang
3. 2011-2014 MTSn Pembangunan Kuningan
4. 2005-2011 SDIT At-Taqwa Garuda
5. 2003-2005 RA Daarul Rahman

C. Pengalaman Organisasi

1. Suka Tv Uin Sunan Kalijaga

D. Riwayat Karir

Oktober-Desember 2020, Praktek Kerja Lapangan (Magang) di Mitra Wacana Women Reserch and Source.